



PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY –TWO STRAY* DI KELAS V SDN DEKETWETAN LAMONGAN

Nunik Fitriyani¹, M. Thamrin Hidayat²

¹ PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) & SDN Deketwetan, Deket, Lamongan

² Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA)

¹ n.v3y4n1@gmail.com

² thamrin@unusa.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN Deketwetan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini didasari dari kurangnya keaktifan siswa di kelas sehingga berdampak pada keefektifan belajar siswa yang cenderung rendah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sistem siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* berhasil meningkatkan aktivitas. Hal tersebut terbukti dengan persentase aktivitas belajar pada siklus I 70,8% dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Adapun hambatan dalam menerapkan model *Two Stay Two Stray* adalah tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk diskusi, dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut adalah guru harus mampu memaksimalkan penggunaan gambar dalam pembelajaran serta dapat mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan waktu dengan baik. Dengan demikian, penggunaan model *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran lainnya. Penggunaan model *Two Stay Two Stray* terbukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci : Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Keaktifan Siswa.

Abstract. This study aims to increase the activeness of the fifth grade students of Deketwetan State Elementary School in thematic learning using the *Two Stay Two Stray* model. This research is based on a little student activity in the class which has an impact on the effectiveness of students learning which tends to be low. This research uses Classroom Action Research with a cycle system consisting of planning, implementing, observing and reflecting in two cycles. The evaluation technique used is the non-test technique. The results showed that the use of the *Two Stay Two Stray* model succeeded in increasing activities. This is evidenced by the proportion of learning activities in cycle I 70,8% and increased to 87,5% in cycle II. The obstacle in applying the *Two Stay Two Stray* model is that not all materials can be presented in the form of a discussion, and it takes a long time. Efforts that can be made by the teacher in overcoming these obstacles are that the teacher must be able to maximize the use of pictures in learning and be able to make effective and efficient use of time properly. Thus, the use of the *Two Stay Two Stray* model can be used as a learning model to be applied to other learnings. The use of the *Two Stay Two Stray* model is proven to be very influential in increasing student learning activities.

Keywords: *Two Stay Two Stray Learning Model*, Student Activeness.

PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar merupakan bagian terpadu dari sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Dasar lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Satuan Pendidikan yang sederajat. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pertama yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan guna memberikan dasar terhadap tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga keberhasilan pendidikan dasar di Sekolah Dasar merupakan tonggak tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu pengelolaan dan penanganan pendidikan dasar yang memadai demi peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan.

Menurut Trianto (2011:39) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan dan mengaitkan antara beberapa materi mata pelajaran kedalam tema tertentu sehingga dapat menimbulkan dan memberikan pengalaman belajar siswa menjadi bermakna. Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik integrasi yaitu tema-tema ditentukan berdasarkan apa yang ada disekitar lingkungan keseharian siswa atau peserta didik. Tema dipakai untuk mempersatukan antara berbagai mata pelajaran agar menggabung menjadi kesatuan tema. Menurut Rede (2017) Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema-tema untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru diharapkan dapat mengangkat isu-isu atau fenomena penting yang ada di masyarakat yang berhubungan langsung dengan siswa ke dalam pembelajaran dan dikembangkan model pembelajarannya. Menurut Wahyuni (2016) pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran Tematik yang diungkapkan oleh para ahli, yaitu : Suraya (2014:13) menyatakan, bahwa pembelajaran Tematik menciptakan belajar dengan pengalaman yang bermakna secara utuh karena materi pembelajaran saling terkait dengan tema tentang lingkungan yang ada disekitar siswa, dan pendidik bisa mengembangkan sendiri proses pembelajaran agar bisa memberikan pengalaman bermakna. Sedangkan Majid (2014:89-90) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakter seperti dibawah ini yaitu: a) Student Centre (berpusat pada siswa), artinya siswa adalah yang menjadi subjek belajarnya, b) Menciptakan pengalaman belajar secara langsung, c) Terfokuskan pada tema pembelajaran, dan tidak begitu nampak dengan jelas pemisahan mata pelajarannya, d) Konsep disajikan dari berbagai mata pelajaran, e) Fleksibel, mudah dikaitkan dengan kehidupan keseharian siswa, dan f) Pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa, karena berprinsip belajar sambil bermain.

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan pada aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap secara utuh serta proporsional sesuai kompetensi inti yang sudah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan bisa dilakukan melalui ujian tertulis, lisan serta daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan bisa dilakukan melalui ujian praktik, analisis keterampilan, analisis tugas, serta penilaian siswa. Sedangkan penilaian sikap bisa dilakukan melalui daftar isian sikap (pengamatan tersendiri/ pribadi), dan daftar isian sikap yang disesuaikan

dengan kompetensi inti. Jadi, penilaian pembelajaran tematik dapat dilakukan untuk mengukur dan mengkaji tercapainya setiap kompetensi yang terdapat didalam mata pelajaran tematik.

Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam kaitannya sebagai penerapan proses belajar. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar bagi siswa akan lebih mudah dan menarik. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki peran untuk mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau tahapan untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk guru atau pendidik model pembelajaran juga memiliki manfaat bagi penerapan proses pelaksanaan pembelajaran yang pas untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dan dapat menarik perhatian siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar tematik.

Keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dijumpai dalam wujud perilaku-perilaku dan perasaan antusias yang muncul didalam proses pembelajaran. Salah satu keaktifan siswa didalam belajar dapat dilihat dari seberapa besar perasaan senangnya didalam melaksanakan dan mengikuti proses belajar. Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk dapat bersikap lebih aktif untuk merespon proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Karena salah satu faktor penyebab masalah yang muncul didalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa didalam mengikuti proses kegiatan belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa yang menjadi kurang baik atau rendah. Keaktifan belajar dapat dilihat melalui beraneka bentuk kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung baik dari yang mudah diamati sampai dengan yang sulit diamati. Kegiatan yang dapat diamati yaitu diantaranya seperti kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memeragakan dan mengukur menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:114). Sedangkan untuk indikator keaktifan penelitian berdasarkan pendapat diatas yaitu: (1) Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, (2) Memperhatikan penjelasan materi dari guru, (3) Mencatat tugas yang diberikan serta langsung mengerjakan tugasnya, (4) Melakukan diskusi di dalam kelompok belajarnya, (5) Melibatkan diri di dalam menyimpulkan pembelajaran.

Dengan adanya indikator yang disebutkan, dapat dijelaskan bahwa siswa dikatakan aktif apabila: a). Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, yang berarti bahwa keaktifan belajar siswa sudah dikatakan terlaksana dengan baik apabila didalam proses pembelajaran terutama untuk mencatat atau pun hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak perlu lagi didorong untuk melaksanakannya. b). Siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru, yang berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam kegiatan pembelajaran berlangsung, perhatian siswa terfokus dan tertuju pada penjelasan guru dan tidak ada aktifitas yang mengganggu siswa didalam proses belajarnya. c). Siswa mencatat tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugasnya, artinya siswa dapat dikatakan aktif apabila ada tugas untuk

mencatat, siswa langsung melakukannya tanpa didorong oleh guru serta tugas pun langsung dilaksanakan oleh siswa dan tidak menunda-nunda tugas yang dikerjakannya. d). Siswa melakukan diskusi didalam kelompok berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat melaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab didalam kelompoknya. Akan lebih baik lagi apabila siswa didalam melakukan kegiatan diskusi kelompok tanpa harus selalu didampingi oleh guru. e). Ikut melibatkan diri atau berpartisipasi dalam proses tanya jawab, jadi bahwa keaktifan siswa dapat terlaksana dengan baik apabila siswa dapat mengutarakan kejelasannya tentang materi pelajaran yang telah dipelajarinya, dengan kata lain apabila ada materi yang belum dipahaminya siswa diperkenankan untuk bertanya. Biasanya dengan adanya pancingan pertanyaan dari guru, siswa akan lebih mudah dalam melakukan bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. f). Terlibat didalam menyimpulkan pembelajaran artinya siswa aktif melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran tanpa harus ditunjuk atau pun didorong oleh guru.

Berkaitan dengan penjabaran di atas, kurangnya keaktifan belajar siswa juga dialami oleh siswa kelas V SDN Deketwetan Kec. Deket Kab. Lamongan . Guru mengatakan bahwa selama proses kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang pasif (hanya berdiam diri jika tidak didorong untuk melakukan sesuatu kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung) seperti halnya didalam mencatat materi penting, mengerjakan tugas, ataupun untuk melakukan tanya jawab. Guru harus sering mendorong siswa untuk aktif melakukan hal-hal seperti mencatat materi penting, mengerjakan tugas, ataupun yang lainnya saat proses pembelajaran berlangsung. Melihat kondisi tersebut, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Two Stay - Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik.

Model pembelajaran *Two Stay - Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini dilaksanakan dengan jalan ada dua orang yang tinggal dan dua orang bertamu. Model pembelajaran ini diawali dengan pembagian kelompok seperti pada model pembelajaran kooperatif lainnya. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus didiskusikan bersama jawabannya. Setelah diskusi antar kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak bertugas sebagai tamu, mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain dan menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Adapun dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok dan setelah selesai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompok asal untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah dilaksanakan (Suprijono, 2011:94). Dengan sintaks yang menarik dalam pembelajaran *Two Stay - Two Stray* tersebut, diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan, sehingga pada akhirnya diharapkan keaktifan belajar siswa juga turut meningkat.

Dari apa yang telah dijabarkan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay – two stray* di Kelas V SDN Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan ”. Dengan harapan keaktifan belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik. Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut yaitu mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay - Two Stray* pada mata pelajaran tematik kelas V SDN Deketwetan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2020-2021.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, sebab penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dan bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dan memecahkan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan PTK, guru menjadi lebih inovatif dan kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya perbaikan sebagai implementasi dan adaptasi dari berbagai teori dan teknik pembelajaran serta buku ajar yang dipakainya. Sebagaimana dalam penelitian ini fokus penelitian adalah terkait keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

Menurut Arikunto (2010:135), penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas peneliti sendiri. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Deketwetan Kec. Deket Kab. Lamongan yang berjumlah 15 siswa yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa dimana siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dan pasif dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan laporan akhir penelitian, dilaksanakan selama 2 bulan, yakni mulai Oktober s.d. November 2020. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dari observasi keaktifan siswa, diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Data dari lembar observasi yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat keaktifan para siswa dalam pembelajaran. Rumus yang digunakan dalam lembar observasi sebagai berikut :

$$\frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan : n = skor yang diperoleh
N = jumlah skor

Kemudian hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan 5 kategori interpretasi menurut Suharsimi arikunto (2008: 35) sebagai berikut:

- Pencapaian 81%-100% = kategori tinggi sekali
- Pencapaian 61%-80% = kategori tinggi
- Pencapaian 41%-60% = kategori cukup
- Pencapaian 21%-40% = kategori rendah
- Pencapaian < 21% = kategori rendah sekali

Hasil.

Pra Siklus. Dari hasil temuan awal yang dilakukan, telah menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN Deketwetan ini terlihat bahwa siswa di kelas ini secara keseluruhan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru, jarang terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa lain, baik dalam kerjasama diskusi kelompok, mereka tidak begitu semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang cenderung monoton. Sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hasil pelaksanaan pra siklus sebagai berikut:

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pra Siklus

No.	Aspek yang diamati	Pengamat		Rata-rata	Presen tase (dalam%)
		P.1	P.2		
1.	Memberi respon pada kegiatan awal	2	2	2	50
2.	Memperhatikan penjelasan guru (tujuan dan materi pembelajaran)	2	1	1,5	37,5
3.	Melaksanakan model pembelajaran <i>Two Stay-Two Stray</i>	2	3	2,5	37,5
4.	Mengerjakan LKS	2	2	2	50
5.	Mengerjakan soal evaluasi	2	2	2	50
6.	Merespon kegiatan penutup	1	1	1	25
Jumlah				11	45,8%

Pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 17 Oktober 2020 yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a) Menelaah kurikulum K13 yang berlaku di SDN Deketwetan Kec. Deket Kab. Lamongan untuk menentukan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sesuai antara lain (1) Standart Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (2) Kompetensi Dasar : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

- b) Membuat silabus berdasarkan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan.
 - c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray*, serta menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan diskusi siswa beserta kunci jawabannya.
 - d) Mengembangkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung
2. Pelaksanaan Tindakan
- Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan waktu pelaksanaannya (2 x 35 menit). Pelaksanaannya sesuai dengan sintaks/fase dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray* yang dimana meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Kegiatan observasi
- Berikut ini disajikan data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pengamat		Rata-rata	Presen tase (dalam %)
		P.1	P.2		
1.	Memberi respon pada kegiatan awal	3	4	3,5	87,5
2.	Memperhatikan penjelasan guru (tujuan dan materi pembelajaran)	3	3	3	75
3.	Melaksanakan model pembelajaran <i>Two Stay-Two Stray</i>	2	2	2	50
4.	Mengerjakan LKS	2	3	3	62,5
5.	Mengerjakan soal evaluasi	3	3	3	75
6.	Merespon kegiatan penutup	3	3	3	75
Jumlah				17	70,8%

Keterangan : P.1 = Pengamat I
P.2 = Pengamat II

Secara klasikal presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 f &= 17 \\
 N &= 6 \times 4 = 24 \\
 \text{Maka :} \\
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{24} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$24 \\ = 70,8\%$$

Kriteria Penilaian :

81% - 100%	=	sangat baik
61% - 80%	=	baik
41% - 60%	=	cukup
21% - 40%	=	rendah
0% - 20%	=	sangat rendah

Berdasarkan data aktivitas siswa, maka dapat dideskripsikan aktivitas siswa sebagai berikut. Dalam memberi respon pada kegiatan awal, dari seluruh indikator aktivitas ternyata 87,5% siswa yang aktif dengan kategori sangat baik. Kemudian dalam memperhatikan penjelasan guru (tujuan dan materi pembelajaran), mengerjakan soal evaluasi, dan merespon kegiatan penutup, dari seluruh indikator aktivitas ternyata 75% siswa yang aktif dengan kategori baik. Dan dalam mengerjakan LKS, dari seluruh indikator aktivitas ternyata 75% siswa yang aktif dengan kategori baik. Akan tetapi siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Two Stay - Two Stray* dari seluruh indikator ternyata siswa yang aktif 50% dengan kategori cukup baik.

Dari seluruh aspek aktivitas siswa pada siklus I di atas mencapai 70,8% dengan kategori baik tetapi belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80%, maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan dalam bentuk penyekoran nilai menggunakan kriteria standar penilaian berikut :

80 – 100	=	Sangat Baik
70 – 79	=	Baik
60 – 69	=	Cukup Baik
50 – 59	=	Kurang Baik
< 50	=	Sangat Kurang

Refleksi

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, selanjutnya peneliti bersama observer melakukan refleksi tentang data hasil tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh presentase rata-rata 70,8% dengan kategori baik, akan tetapi masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa aspek yang baik dan aspek yang kurang baik. Aspek yang baik di antaranya yaitu : (1) memberi respon pada kegiatan awal pembelajaran, (2) memperhatikan penjelasan guru (tujuan dan materi pembelajaran), (4) mengerjakan LKPD, (5) mengerjakan soal evaluasi dan (6) merespon kegiatan penutup. Sedangkan aspek yang kurang baik adalah melaksanakan model pembelajaran *Two Stay – Two Stray*.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dipaparkan, maka peneliti merencanakan solusi yang harus dilakukan pada siklus II yang berhubungan dengan aktivitas guru dan siswa supaya terjadi peningkatan hasil belajar. Adapun hal-hal yang harus dilakukan guru pada siklus II antara lain: (1) menyampaikan materi lebih jelas dan sistematis, (2) memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali materi yang belum

mereka pahami pada saat pembelajaran berlangsung supaya siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan guru, (3) memancing siswa yang malu bertanya agar lebih berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, (4) lebih luwes dalam menerapkan model pembelajaran dan selalu mengkondisikan siswa. Sedangkan hal yang harus dilakukan siswa pada siklus II antara lain: (1) siswa harus lebih serius dalam menyimak penjelasan guru dan mencatat materi yang diberikan guru supaya materi pelajaran dapat diterima dengan baik, (2) siswa harus bisa mengikuti semua instruksi dari guru, baik dalam penjelasan materi maupun diskusi kelompok, (3) siswa harus lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat ataupun bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami dan (5) siswa harus bisa bekerja sama dengan baik pada saat mengerjakan lembar kerja siswa.

Data Hasil Penelitian Pada Siklus II

1) Perencanaan

- a) Membuat silabus berdasarkan standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray*.
- c) Membuat media pembelajaran dan menentukan sumber belajar yang sesuai.
- d) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan diskusi siswa beserta kunci jawabannya.
- e) Mengembangkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanan Tindakan

Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan pada tanggal 24 Oktober 2020 dengan menggunakan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan waktu pelaksanaannya (2 x 35 menit). Pelaksanaannya sesuai dengan sintaks/fase dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray* yang dimana meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hasil Observasi

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran tematik di SDN Deketwetan Kec. Deket Kab. Lamongan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu teman sejawat sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II yang menggunakan lembar pengamatan yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran kelas V pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pengamat		Rata-rata	Presentase (dalam%)
		P.1	P.2		
1.	Memberi respon pada kegiatan awal	4	4	4	100
2.	Memperhatikan penjelasan guru (tujuan dan materi pembelajaran)	4	4	4	100

3.	Melaksanakan model pembelajaran <i>Two Stay-Two Stray</i>	3	3	3	75
4.	Mengerjakan LKS	3	3	3	75
5.	Mengerjakan soal evaluasi	4	4	4	100
6.	Merespon kegiatan penutup	3	3	3	75
Jumlah				21	87,5%

B
erdas
arkan
data
aktivi
tas
siswa

maka dapat dideskriematisasikan aktivitas siswa sebagai berikut: Dalam memberi respon pada kegiatan awal, memperhatikan penjelasan guru (tujuan dan materi pembelajaran) dan mengerjakan soal evaluasi dari seluruh indikator aktivitas ternyata 100% siswa yang aktif dengan kategori baik. Sedangkan dalam melaksanakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*, mengerjakan LKPD dan merespon kegiatan penutup dari seluruh indikator ternyata siswa yang aktif 75% dengan kategori baik.

Dari seluruh aspek aktivitas siswa pada siklus II di atas, 87,5% dari seluruh indikator aktivitasnya sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Refleksi

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, selanjutnya peneliti bersama observer melakukan refleksi tentang data hasil tindakan pada siklus II dapat dideskriematisasikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II ternyata sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata dari 70,8% (pada siklus I) menjadi 79,2% (pada siklus II) atau meningkat 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Adapun aspek yang sangat baik antara lain : (1) memberi respon pada kegiatan awal, (2) memperhatikan penjelasan guru (tujuan dan materi pembelajaran) dan (3) mengerjakan soal evaluasi. Sedangkan aspek yang sudah baik namun belum mencapai kriteria keberhasilan antara lain : (1) melaksanakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*, (2) mengerjakan LKPD dan (3) merespon kegiatan penutup.

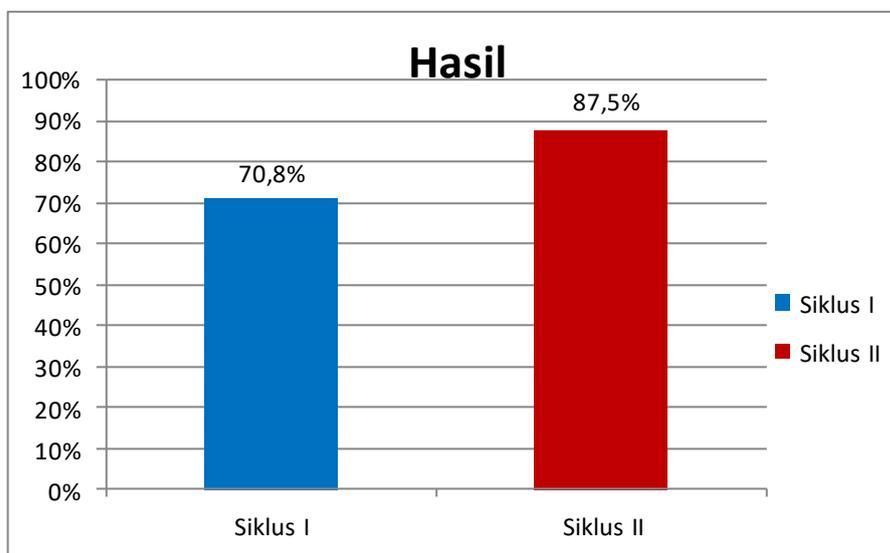
Pembahasan

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik siswa kelas V SDN Deketwetan Kec. Deket Kab. Lamongan. Pembahasan ini meliputi dua aspek yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan kendala-kendala yang dihadapi. Apabila kedua aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dikategorikan berhasil. Berikut ini akan dikemukakan data yang berhasil dihimpun antara lain:

Tabel 3 Perbandingan Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I-II

No.	Aspek yang diamati	Presentase (dalam %)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Memberi respon pada kegiatan awal	75	100
2.	Memperhatikan penjelasan guru (tujuan dan materi pembelajaran)	75	100
3.	Melaksanakan model pembelajaran <i>Two Stay-Two Stray</i>	50	75
4.	Mengerjakan LKPD	75	75
5.	Mengerjakan soal evaluasi	75	100
6.	Merespon kegiatan penutup	75	75
Jumlah		70,8%	87,5%

Aktivitas siswa selama siklus I-II tersaji dalam diagram batang di bawah ini:



Gambar 1 Presentase Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I-II

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat presentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peniingkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus I terlihat pada diagram di atas dengan presentase sebesar 70,8% kegiatan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 87,5%. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Selama proses pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan kategori baik dan cukup baik, begitu pula dengan kegiatan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,7% yaitu dari 70,8% menjadi 87,5%. Selama proses pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa aspek dengan ketgori sangat baik dan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada mata pelajaran tematik kelas V SDN Deketwetan Kec. Deket Kab. Lamongan sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dan telah mencapai atau melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa, keaktifan siswa pada pembelajaran tematik di SDN Deketwetan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pembelajaran tematik menjadi lebih menarik bagi siswa dan dapat memotivasi semangat siswa. Peningkatan keaktifan siswa tersebut terbukti dari hasil rata-rata observasi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik diperoleh rata-rata hasil siklus I mencapai 70,8 % (kategori cukup) dan pada siklus II mencapai 87,5 % (kategori tinggi). Peningkatan maksimal ini karena adanya kerja kelompok dengan model bertamu dan presentasi hasil diskusi maupun hasil observasi dari kelompok lain, kemudian diakhir pembelajaran guru juga memberikan *reward* kepada kelompok. Kegiatan inilah yang membuat keaktifan belajar siswa dan suasana belajar di kelas menjadi hidup.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya
- Aqib, Zainal, Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, Dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Firdaus. 2006. *Reformasi Pembelajaran Menuju Kualitas Insan Bertaraf Dunia*. Pekanbaru: Witra Irzani.
- Julianto, Dkk. 2011. *Teori Dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamat, S.B. Dkk, 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Nursalim, Mochamad, Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press.
- Ridwan Dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Siradjuddin Dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan TEMATIK (Hakikat, Konsep, Dan Pembelajaran)*. Surabaya : Unesa University Press.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Yuma Pustaka
- Suhanadji Dan Wasposito. 2003. *Pendidikan TEMATIK*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryanti, Dkk., 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.